

Optimalkan Peningkatan Kompetensi Guru Melalui KKG Bantul: Suksesnya Pelatihan Kurikulum Merdeka dengan Media Quizziz

M Saidul Muzakki¹, Luluk Mauluah³
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,3}

m.muzakki@uin-suka.ac.id
donaningrum2018@gmail.com
l.mauluah@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kompetensi guru merupakan salah satu aspek kritis dalam menghadapi dinamika pendidikan modern. Artikel ini membahas pengalaman kelompok kerja guru (KKG) di Kabupaten Bantul dalam mengoptimalkan pelatihan kurikulum merdeka. Pendekatan pelatihan ini diawali dengan penerapan metode Quizziz pada awal pertemuan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta pelatihan berhasil menguasai materi dengan baik. Media Quizziz membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman guru, memberikan dasar yang kuat bagi penerapan kurikulum merdeka yang lebih dinamis dan kontekstual di kelas-kelas Bantul. Kegiatan ini menggambarkan bagaimana kolaborasi antar guru dalam KKG dapat menjadi motor penggerak perubahan positif dalam pendidikan. Melalui pendekatan yang inovatif dan interaktif, artikel ini menguraikan proses pelatihan yang melibatkan pemanfaatan teknologi Quizziz sebagai alat evaluasi formatif. Keberhasilan yang dicapai oleh KKG Bantul menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka bukan hanya sekadar wacana, tetapi dapat diimplementasikan dengan sukses melalui pendekatan kolaboratif dan pemanfaatan teknologi pendidikan yang tepat.

Kata Kunci: Peningkatan Kompetensi Guru, KKG, Kurikulum Merdeka, Quizziz.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan peran guru menjadi krusial dalam menjawab tantangan perkembangan zaman. Kabupaten Bantul, sebagai salah satu wilayah dengan komunitas pendidikan yang dinamis, senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, kelompok kerja guru (KKG) di Bantul telah mengambil inisiatif untuk mengoptimalkan kompetensi para pendidik melalui pelatihan kurikulum merdeka.

Peran pendidikan dalam pembangunan suatu bangsa memiliki signifikansi yang tak terbantahkan, dengan peran guru menjadi kunci dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Menyadari dinamika masyarakat, Kelompok Kerja Guru (KKG) Bantul di Yogyakarta telah mengambil langkah proaktif untuk meningkatkan kompetensi pendidik melalui pelatihan kurikulum merdeka, dengan

kolaborasi bersama Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Inisiatif ini selaras dengan pemahaman bahwa kualitas pendidikan merupakan tolok ukur utama kesejahteraan suatu bangsa (Merliza, 2022). Kurikulum merdeka diakui sebagai pilihan yang relevan dalam upaya revitalisasi pembelajaran di satuan pendidikan (Febriani et al., 2022). Lebih lanjut, penekanan pada keterlibatan komite pembelajaran dianggap sebagai elemen krusial dalam mendukung penerapan kurikulum mandiri di lingkungan sekolah (Syofyan et al., 2023).

Adanya pengaruh kualitas pendidikan, pendidikan linier dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, memposisikan guru sebagai praktisi garda terdepan dalam menyukseskan kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Karopak et al., 2022). Pentingnya mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam memilih model pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka juga ditekankan (Fiangga et al., 2023). Penekanan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari guna mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan yang tidak pasti juga tidak kalah penting karena telah menjadi fokus utama dalam diskursus pendidikan (Daga, 2021). Kurikulum merdeka, sebagai langkah strategis menghadapi era globalisasi, bertujuan mempersiapkan individu untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, dan kompeten guna memenuhi tuntutan zaman (Anridzo et al., 2022). Pendekatan ini juga menekankan pembinaan kreativitas dan karakter bangsa melalui kurikulum, yang terbukti memberikan hasil positif dalam pengembangan kreativitas dan karakter siswa (Muliardi, 2023). Selain itu, kurikulum merdeka memberikan penekanan pada penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, yang diharapkan dapat meningkatkan perilaku, rasa hormat, dan ketaatan siswa terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya (Aminah et al., 2022).

Meskipun penerapan kurikulum merdeka membawa sejumlah tantangan, seperti perlunya melatih soft skill siswa melalui berbagai kegiatan sekolah dan proses pembelajaran (Angga et al., 2022a), serta tujuan untuk menumbuhkan kearifan lokal berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Wiyani, 2022), pendekatan ini menjadi kunci dalam memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang sejalan dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka juga sangat tergantung pada kemauan kepala sekolah dan guru untuk mendorong perubahan serta memodernisasi metode pengajaran tradisional melalui pendekatan pembelajaran inovatif yang berbasis teknologi (Usanto, 2022). Dengan demikian, kurikulum merdeka bukan hanya menciptakan persiapan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Pentingnya pelatihan bagi para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Bantul tidak dapat dipandang sebelah mata, karena hal ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan kompetensi individu dan kualitas pendidikan

secara menyeluruh. Penelitian oleh (Angga et al., 2022b) menunjukkan dampak yang signifikan dari pengembangan profesi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pelatihan menjadi suatu keharusan untuk memberdayakan guru dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan guna menjalankan Kurikulum Merdeka dengan efektif.

Lebih lanjut, penelitian Sudrajat (2020), menyoroti pentingnya kemahiran guru dalam pemanfaatan teknologi dan sains terhadap kelancaran pembelajaran daring dan bimbingan siswa jarak jauh. Hal ini menegaskan urgensi pelatihan untuk memastikan guru dapat memanfaatkan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan baik dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Penelitian (Aisyah et al., 2023) menekankan pentingnya memberikan pelatihan dan pendidikan yang sesuai kepada guru untuk mengajar secara efektif menggunakan metode yang sejalan dengan "Kurikulum Merdeka". Temuan ini semakin memperkuat konsep bahwa pelatihan bukan hanya menjadi tambahan, melainkan bagian yang tak terpisahkan untuk memastikan bahwa guru benar-benar siap menerapkan kurikulum baru ini secara efektif.

Jannah & Rasyid (2023) menyoroti urgensi kesiapan guru dalam mengadaptasi perubahan sistem pendidikan, khususnya "Kurikulum Merdeka". Hal ini menggarisbawahi perlunya pelatihan untuk memastikan bahwa guru memiliki kemampuan untuk menavigasi dan berkembang di dalam lanskap pendidikan yang terus berubah. Kesimpulannya, pelatihan bagi guru bukan hanya menjadi suatu kebutuhan, melainkan sebuah investasi strategis untuk mencapai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat lokal.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, tujuan utama dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman mendalam kepada para guru tentang konsep dan implementasi kurikulum merdeka. Melalui metode Quizziz yang terbukti efektif, pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, dan mengintegrasikan pendekatan kurikulum merdeka secara optimal di lingkungan kelas. Dengan demikian, diharapkan pelatihan ini akan memberikan kontribusi positif dalam mengangkat kualitas pembelajaran di Kabupaten Bantul.

METODE

Program pelatihan ini diterapkan dengan menggunakan pendekatan inovatif dan interaktif, menggabungkan survei kuantitatif sebagai metode penelitian dan memanfaatkan Quizizz sebagai alat penilaian formatif. Pemilihan Quizizz sebagai media penilaian didasarkan pada keunggulannya dalam meningkatkan keterlibatan peserta, memfasilitasi pembelajaran aktif, serta memberikan umpan balik instan dan komprehensif terhadap pemahaman materi (Ismail et al., 2019). Temuan sebelumnya menunjukkan tren luas penggunaan platform seperti Quizizz untuk memajukan pembelajaran siswa melalui penilaian formatif. Selain itu, pengintegrasian Quizizz dalam program pelatihan sejalan dengan penelitian yang menekankan peningkatan keterampilan melalui pemanfaatan Quizizz untuk evaluasi siswa (Sari et al., 2021).

Dengan demikian, penggunaan Quizizz dalam program ini dapat dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan khusus dan pengetahuan sesuai dengan tujuan pelatihan.

Penelitian oleh Zhao (2019) juga menyoroti keberhasilan integrasi Quizizz dalam menciptakan aktivitas multipemain yang menyenangkan di kelas, menekankan potensi platform tersebut untuk meningkatkan pengalaman belajar dan partisipasi siswa. Pemilihan Quizizz sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan peserta dalam program pelatihan secara positif mendukung temuan ini. Dalam konteks lebih luas, penelitian ini menekankan manfaat penggunaan penilaian formatif berbasis permainan, dengan menyoroti persepsi positif mereka terhadap fitur platform seperti Quizizz (Arif et al., 2019). Pemilihan Quizizz sebagai alat penilaian formatif dalam program pelatihan selanjutnya diperkuat oleh pemahaman bahwa platform ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap persepsi dan partisipasi peserta pelatihan.

Peserta pelatihan akan diberikan kuis-kuis interaktif menggunakan platform Quizizz pada awal setiap sesi, mencakup materi-materi terkait kurikulum merdeka. Instrumen yang digunakan dalam pelatihan ini adalah:

1. **Kuis Quizizz:** Kuis interaktif pada Quizizz akan dirancang sesuai dengan konsep-konsep utama kurikulum merdeka. Pertanyaan-pertanyaan kuis akan mencakup aspek-aspek kritis yang perlu dipahami oleh para guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.
2. **Angket Evaluasi:** Angket evaluasi akan diberikan kepada peserta pelatihan pada akhir sesi untuk mengukur kepuasan dan pemahaman mereka terhadap materi pelatihan. Angket ini akan membantu mendapatkan umpan balik yang berguna untuk pengembangan pelatihan di masa depan.

Pengumpulan Data:

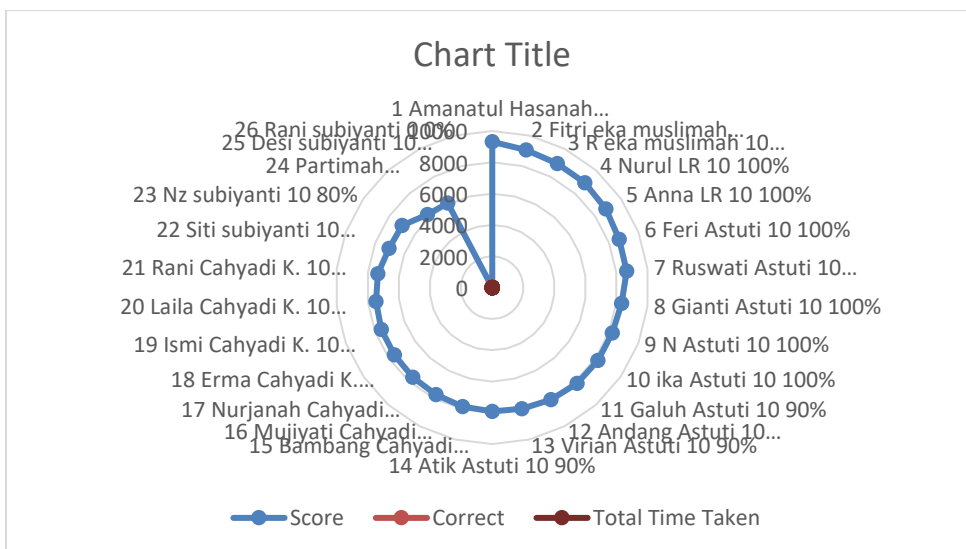
Data yang terkumpul akan bersumber dari hasil kuis Quizizz yang mencatat sejauh mana peserta pelatihan menguasai materi. Skor kuis akan dianalisis untuk menilai tingkat pemahaman kolektif dan identifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Angket evaluasi akan memberikan perspektif peserta terhadap kualitas pelatihan, sekaligus memungkinkan penyesuaian dan perbaikan untuk pelatihan mendatang.

HASIL

Partisipasi dan keseluruhan kinerja dalam pelatihan ini mencatat data yang signifikan. Dari total 26 peserta, partisipasi mencapai tingkat penuh, dengan setiap peserta melakukan 26 percobaan, mencerminkan keterlibatan aktif dalam seluruh sesi. Akurasi kelas yang mencapai 90% menunjukkan pemahaman yang kokoh dari peserta secara keseluruhan terhadap materi yang disampaikan. Melihat performa individu, 80% dari seluruh peserta, yakni 21 orang, berhasil meraih skor di atas 90%, menandakan pemahaman tinggi terhadap materi pelatihan. Bahkan, beberapa peserta

seperti Fitri Eka Muslimah, Amanatul Hasanah, R, Nurul LR, dan Anna mencapai skor sempurna 100%, menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik.

Namun, temuan penting juga mengindikasikan adanya beberapa area perhatian. Peserta 21 dan 22 menunjukkan tingkat pemahaman 80%, menyoroti potensi perluasan atau penyempurnaan materi pelatihan di area tersebut. Sementara itu, peserta 26 dengan skor 0% menunjukkan adanya ketidakpartisipan, mungkin disebabkan oleh faktor tertentu yang perlu ditelusuri. Hal ini menunjukkan pentingnya mengeksplorasi penyebab ketidakpartisipan untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan di masa mendatang. Gambar 1 berikut menunjukkan sebaran tingkat pemahaman peserta terhadap quizziz.



Gambar 1. Sebaran Tingkat pemahaman peserta terhadap quizziz



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru melalui KKG Bantul, mengenalkan media quizziz

M Saidul Muzakki, Dona Ningrum Mawardi, Luluk Mauluah
*Optimalkan Peningkatan Kompetensi Guru Melalui KKG Bantul: Suksesnya Pelatihan
Kurikulum Merdeka Dengan Media Quizziz*



Gambar 3. Pendampingan perancangan pembuatan assessment yang akan diaplikasikan dalam quizziz



Gambar 4. Tim pelaksana pengabdian pada Masyarakat dengan para peserta pelatihan

DISKUSI

Dalam mengkaji hasil pelatihan, terdapat pertentangan antara peserta 21 dan 22 yang meraih skor 80%. Meskipun angka ini dianggap baik, perhatian perlu diarahkan pada pemahaman yang lebih rendah dari dua peserta ini dibandingkan mayoritas kelas. Pertanyaan muncul mengenai apakah tingkat pemahaman yang lebih rendah ini terkait dengan metode pembelajaran atau perlu pembaruan pada materi pelatihan.

Sebaliknya, data mendukung anggapan bahwa metode pelatihan, terutama penggunaan Quizziz, cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman kolektif. Tingkat akurasi kelas mencapai 90%, mencerminkan bahwa mayoritas peserta

memiliki pemahaman yang baik terhadap materi. Peserta unggul dengan skor sempurna (100%) menunjukkan bahwa metode pelatihan dapat memberikan hasil yang sangat baik pada sebagian besar peserta. Dukungan atas keberhasilan pelatihan terlihat dari partisipasi penuh seluruh peserta dan tingkat akurasi kelas yang tinggi. Penggunaan live quiz juga dianggap efektif dalam memotivasi peserta untuk berpartisipasi aktif. Meskipun demikian, area perhatian terletak pada peserta dengan skor 80%, dan investigasi lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor yang memengaruhi partisipasi peserta 26 dengan skor 0%.

KESIMPULAN

Kesimpulan:

Hasil pelatihan live quiz menunjukkan keberhasilan secara umum dengan tingkat akurasi kelas sebesar 90%. Peserta dengan skor sempurna menunjukkan efektivitas metode Quizziz dalam meningkatkan pemahaman. Meskipun demikian, perlu perhatian lebih pada peserta dengan skor 80% dan penyelidikan lebih lanjut terkait ketidakterlibatan peserta 26.

Saran:

Untuk pembaca: Perhatikan pola keberhasilan individual dan kelas untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Refleksikan kembali metode pelatihan yang efektif dan identifikasi cara untuk meningkatkan partisipasi. Untuk pelatihan selanjutnya: Fokus pada penyempurnaan materi untuk meningkatkan pemahaman peserta dengan skor 80%. Lakukan evaluasi mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi peserta dan pertimbangkan langkah-langkah untuk meningkatkan keterlibatan dalam pelatihan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022a). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022b). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

M Saidul Muzakki, Dona Ningrum Mawardi, Luluk Mauluah
Optimalkan Peningkatan Kompetensi Guru Melalui KKG Bantul: Suksesnya Pelatihan Kurikulum Merdeka Dengan Media Quizziz

- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Ardy Wiyani, N. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Febriani, Y., Ali mahmudi, M., Sundari, C., & Saleh, A. R. (2022). PELATIHAN KOMITE PEMBELAJARAN BAGI SEKOLAH PENGGERAK DI PROVINSI RIAU. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1661. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10737>
- Fiangga, S., Prihartiwi, N. R., Kohar, A. W., Palupi, E. L. W., & Susannah, S. (2023). Pendampingan Pengembangan Realistic Mathematics-Project Based Learning untuk Menyongsong Kurikulum Merdeka bagi Guru SMP Trenggalek. *Jurnal Anugerah*, 4(2), 145–156. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.4967>
- Ismail, M. A.-A., Ahmad, A., Mohammad, J. A.-M., Fakri, N. M. R. M., Nor, M. Z. M., & Pa, M. N. M. (2019). Using Kahoot! as a formative assessment tool in medical education: a phenomenological study. *BMC Medical Education*, 19(1), 230. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1658-z>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Karopak, J., Yunus, M., & Hamid, S. (2022). Pengaruh Linieritas Pendidikan dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Bontoala Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(1), 54–58. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i1.1889>
- Merliza, P. (2022). PELATIHAN MATERI KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN BAGIAN 1 BAGI KOMITE PEMBELAJARAN SEKOLAH PENGGERAK ANGKATAN 2. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2168>
- Mohd Arif, F. K., Zubir, N. Z., Mohamad, M., & Md Yunus, M. (2019). BENEFITS AND CHALLENGES OF USING GAME-BASED FORMATIVE ASSESSMENT AMONG UNDERGRADUATE STUDENTS. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 203–213. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7426>

- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Sari, S. P., Siregar, E. F. S., & Lubis, B. S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Model Flipped Learning untuk Meningkatkan 6C For HOTS Mahasiswa PGSD UMSU. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3460–3471. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1334>
- Sudrajat, J. (2020). KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Syofyan, H., Ratnawati Susanto, M. Bahrul Ulum, & Syahrizal Dwi Putra. (2023). Pelatihan Komite Pembelajaran dalam Menunjang Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Wilayah Jakarta Barat. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 24–31. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56419>
- Usanto, U. (2022). DAMPAK PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP DOSEN DAN MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI. *KOMPLEKSITAS: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, ORGANISASI DAN BISNIS*, 11(2), 49–56. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no2.263>
- Zhao, F. (2019). Using Quizizz to Integrate Fun Multiplayer Activity in the Accounting Classroom. *International Journal of Higher Education*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n1p37>